

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

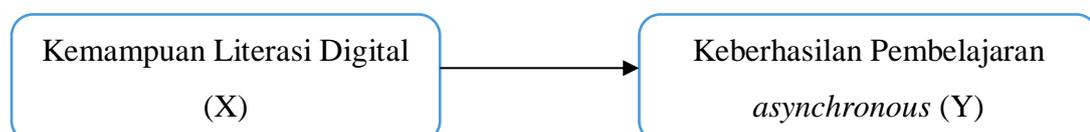
Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menjadi usulan untuk suatu penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebuah penelitian, yang dilanjutkan dengan mencari partisipan, dilanjutkan dengan populasi sekaligus sampel penelitian, dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan dengan menyusun prosedur penelitian, dan diakhiri dengan melakukan analisis data yang menjadi komponen dari pendekatan kuantitatif, menurut Creswell (2013).

Selain pendekatan kuantitatif yang disebutkan di atas, teknik analisis korelasional digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013) mendefinisikan analisis korelasional sebagai penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih.

Peneliti menggunakan desain penelitian melalui proses deskripsi penelitian secara keseluruhan, yang dimulai dengan tahap perencanaan dengan pembuatan pertanyaan atau kuesioner menggunakan Google form dan dilanjutkan dengan pembagian instrumen Google Form kepada peserta pelatihan revolusi mental di Center for Pendidikan dan Pengembangan. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan dan metode yang telah dijelaskan di atas. Dari awal hingga akhir penelitian, PKASN LAN yang kini telah selesai terus melakukan pengumpulan dan interpretasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi digital peserta dan keberhasilan pembelajaran *Asynchronous*.

Dua variabel digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini bertujuan untuk memastikan hubungan antara Kemampuan Literasi Digital (x) dan Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* (y).

Gambar 3. 1. Hubungan Variabel



Dari dua variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Digital (X)

Peserta harus memiliki kemampuan literasi digital untuk dapat mengikuti pelatihan revolusi mental di Balai Pembinaan dan Pembinaan PKASN Lan Jatinangor. Kemampuan literasi digital seseorang adalah kapasitas mereka untuk memahami konten dan media digital terkait pembelajaran. Kompetensi berbasis teori yang dapat mendukung kemampuan literasi digital dari Hobbs (2011, hlm. 19) mencakupi kemampuan *access, analyze & evaluate, create, reflect, act*, yang diperkuat oleh teori dari Paul Gilster (1997) yang meliputi; pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, evaluasi konten informasi, penyusunan pengetahuan yang diimplementasikan menjadi 17 pertanyaan dari kuesioner. Kemampuan literasi digital yang meliputi kemampuan tersebut diatas dikatakan baik jika nilai akhir peserta tinggi, begitu pula sebaliknya.

2. Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* (Y).

Keberhasilan pembelajaran *Asynchronous* menjadi tolak ukur dalam pelatihan revolusi mental yang dilaksanakan di Pusat Pembinaan dan Pembinaan PKASN Lan Jatinangor. Komponen pembelajaran online adalah pembelajaran *Asynchronous*. Menurut Liyan Song & Jannete R. Hill (2007, hlm. 32) mengungkapkan teori untuk mengukur keberhasilan pembelajaran *asynchronous* yang meliputi beberapa indikator yakni; *personal attributes, processes, context* yang diturunkan ke dalam 16 item pertanyaan kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta selama pelatihan berlangsung menunjukkan semakin tingginya pemahaman peserta akan pembelajaran *asynchronous*, begitu pun sebaliknya.

2.2. Partisipan

- **Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan revolusi mental Tahun 2022 di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara (Puslatbang PKASN LAN)

- **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Lembaga Administrasi Negara (Puslatbang PKASN LAN) yang beralamat di Jalan Kiara Payung KM 4.7 Bumi Perkemahan Sukasari, Sindangsari, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45366.

3.3. Populasi dan Sampel

- **Populasi**

Populasi dalam penelitian menurut Bambang Rustanto (2015, hlm. 51) populasi dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai wilayah generalisasi, yang didalamnya meliputi objek/subjek yang mempunyai kualitas dan disertai dengan karakteristik tertentu, yang nantinya akan diterapkan oleh peneliti guna dipelajari untuk kemudian mendapatkan suatu kesimpulan.

Subjek yang menjadi bagian dari populasi pada penelitian ini merupakan peserta pelatihan revolusi mental di Puslatbang PKASN LAN Jatinangor yang berjumlah 50 orang dengan latar belakang yang beragam sehingga populasinya heterogen.

- **Sampel**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) apabila jumlah populasi dalam penelitian sudah diketahui, maka untuk menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael. tingkat kesalahan sampel 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel sejumlah 5%

Dari 50 orang peserta pelatihan revolusi mental yang menjadi populasi dalam penelitian ini, diketahui sampel dalam penelitian ini setelah dihitung tingkat kesalahan sampel 5% sejumlah 44 orang.

3.4. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah atribut atau sifat yang berkaitan dengan nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,” menurut Sugiyono(2013, hlm. 57)

Ada dua macam variabel: independen dan dependen. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan yang mengakibatkan variabel terikat (dependent) disebut variabel bebas. Kemampuan Literasi Digital (X) Partisipan merupakan variabel bebas penelitian. Variabel yang nantinya terpengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas adalah variabel terikat. Penelitian kali ini menggunakan Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* (Y) untuk menjadi variabel dependen. Variabel-variabel yang peneliti tentukan untuk penelitian ini peneliti sajikan dalam tabel yang tertera di bawah ini:

Tabel 3. 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Kemampuan Literasi Digital (X)	Access	1. Mencari media dengan mahir
		2. Menggunakan media dengan mahir
		3. Berbagi informasi yang pantas dan relevan
	Analyze & Evaluate	1. Berbagi pesan dan mengukur kualitas pesan
		2. Berpikir kritis dalam mengukur kualitas pesan
		3. Mempertimbangkan akibat dari pesan yang dikirimkan
	Create	1. Menyusun konten menggunakan kreativitas
	Reflect	1. Mengaplikasikan tanggung jawab sosial
	Act	1. Berbagi pengetahuan
		2. Pemecahan masalah
	Pencarian di internet	1. <i>Search engine</i>
	Panduan arah <i>hypertext</i>	1. <i>Hypertext</i> dan <i>hyperlink</i>
		2. Cara kerja halaman <i>web</i>
Evaluasi konten informasi	1. <i>Web</i> yang dikunjungi	
	2. Informasi yang ada di internet	
	3. Mengevaluasi alamat <i>web</i>	
Penyusunan pengetahuan	1. Pencarian informasi melalui internet	
Keberhasilan Pembelajaran <i>Asynchronous</i> (Y)	<i>Personal attributes</i>	1. Sumber daya
		2. Strategi
		3. Motivasi
	<i>Processes</i>	1. Perencanaan
		2. Pemantauan
		3. Evaluasi
	<i>Context</i>	1. Struktur
		2. Sifat tugas

Sumber Dokumen Peneliti 2023

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan dipergunakan dalam mengukur suatu fenomena sosial dan alam yang akan diamati, menurut Sugiyono (2013, hlm. 102). Penelitian ini, kuesioner dengan pertanyaan digunakan sebagai instrumen. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengukur variabel yang peneliti

putusan untuk diukur, yaitu kemampuan literasi digital peserta dan seberapa baik keberhasilan pembelajaran *Asynchronous* bekerja untuk mereka. Nantinya, jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan diubah untuk mencerminkan jumlah variabel yang diteliti.

Rancangan instrumen penelitian kali ini mencakup pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari referensi masalah penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur kemampuan literasi digital (x) Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* (y) dan dalam penelitian ini.

Skala Likert menurut Elih Sudiapermana (2011, hlm. 46) merupakan skala pengukuran sikap yang paling populer walaupun skala ini bukan merupakan skala sikap yang pertama dikembangkan. Menurut Daniel J. Mueller (dalam Sudiapermana, 2011, hlm. 47) butir-butir dari pernyataan skala likert menggunakan kategori jawaban berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Dalam pemberian skor butir-butir yang dinyatakan secara positif, sangat setuju mendapat nilai 5, setuju diberi nilai 4, netral diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Untuk butir pernyataan yang bersifat negatif, pemberian nilai dilakukan sebaliknya (Sudiapermana, 2011).

- **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang nantinya akan digunakan pada variabel Digital Literacy Capability (x) dan *Asynchronous Learning Success* (y) yang merupakan sumber primer yang memenuhi persyaratan penelitian ini. Kuesioner yang akan diberikan kepada peserta Pelatihan Revolusi Mental tahun 2022 akan menjadi metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Tujuan dari alat pengumpulan data berikut adalah untuk menyelidiki Kemampuan Literasi Digital dan Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* dan.

1. Kuesioner

Tanggapan responden terhadap pertanyaan peneliti mengenai permasalahan tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam kuesioner. Google Form tersebut nantinya akan digunakan untuk menyebarkan kuesioner kepada peserta Diklat Revolusi Mental. Instrumen akan dibagikan dengan menggunakan jenis pernyataan tertutup dan dijamin kerahasiaannya dengan meminta bantuan dari pengelola Pelatihan Revolusi Mental 2022. Pendistribusian instrumen melalui Google form

bergantung pada persetujuan dosen pembimbing. Pernyataan tertutup sangat umum dan banyak digunakan.

Saat membuat kuesioner, peneliti akan melalui beberapa langkah, diantaranya

1. membuat kisi-kisi instrumen penelitian;
2. menguraikan instrumen penelitian sehingga menjadi pernyataan penelitian;
3. membuat pernyataan sehingga tersusun sistematis;
4. memberikan instruksi petunjuk untuk responden dalam mengisi angket;
5. mengirimkan surat pengantar kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian.

Skala Likert akan digunakan nanti untuk membantu kuesioner. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diukur untuk nantinya menjadi suatu indikator variabel. Kemudian, ke depan, indikator-indikator tersebut akan berfungsi menjadi langkah awal dalam membuat item dan instrumen berbentuk pernyataan. Hanya skala penilaian satu sampai lima yang sudah tersedia di Google form dengan informasi sebagai berikut, yang dapat digunakan oleh responden untuk memilih tanggapan atas pernyataan: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju adalah kelima tanggapan tersebut.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor yang terdapat didalam setiap jawaban pernyataan pada kuesioner/angket sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot/Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber Dokumen Peneliti 2023

Kuesioner/angket yang telah disusun nantinya disebarakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket yang akan digunakan untuk keperluan pengumpulan data diperoleh melalui Skala Likert dengan skala 1-5.
2. Penyebaran kuesioner/angket ini menggunakan bantuan google form dikarenakan penelitian ini akan disebarakan kepada peserta Pelatihan Revolusi Mental di Puslatbang PKASN LAN Jatinangor
3. Penyebaran kuisisioner/angket ini dibantu oleh pihak Puslatbang PKASN LAN Jatinangor.

- **Proses Pengembangan Instrumen**

Kuesioner/angket yang dibuat sebelum tahap diseminasi untuk keperluan pengumpulan data nantinya akan dievaluasi validitasnya oleh ahli (expert judgment) terlebih dahulu agar instrumen dapat mengidentifikasi potensi kekurangan dalam pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Kekuatan instrumen penelitian pada akhirnya akan menjadi kekuatan tersendiri dalam memperoleh informasi dan sumber data responden. Tujuan dari proses analisis statistik yang akan dilakukan setelah kegiatan expert judgment selesai adalah untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner dan pertanyaan yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Setiap indikator diturunkan dari item-item instrumen dalam kuesioner yang disusun. Pernyataan-pernyataan yang telah dibuat nantinya akan disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan.

- **Hasil Pengujian Instrumen**

Arikunto(2013, hlm. 211) mengatakan bahwa keakuratan data yang terkumpul dapat mengetahui bagus atau tidaknya suatu instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum menyebarkan angket atau angket kepada responden untuk mengumpulkan data, langkah pertama yang harus dilakukan adalah validasi ahli terhadap instrumen agar peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi semua kekurangan instrumen, baik dari segi pernyataan maupun kesesuaian dengan konsep yang digunakan..

- **Uji Validitas**

Uji Validitas, menurut Elih Sudiapermana(2011, hlm. 72), merupakan pertimbangan penting ketika memilih instrumen untuk digunakan dan mempersiapkannya. Jika suatu instrumen dapat mengukur apa yang perlu diukur, maka dikatakan valid.

Statistik Aiken's V yang didukung oleh expert judgment akan digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi dalam penelitian ini. Pakar akan diminta untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

1 Validitas Isi

Kisi atau instrumen dapat menjadi bantuan teknis bagi peneliti saat menguji validitas konten. Sebuah grid berisi variabel-variabel yang akan diteliti, dan indikator-indikator dalam grid tersebut dijadikan tolak ukur penelitian. Tolak ukur penelitian ini kemudian dituangkan ke dalam nomor item berupa sejumlah pernyataan yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan indikator penelitian. Untuk menguji validitas ini, peneliti memerlukan bantuan ahli untuk melakukan konsultasi dengan menggunakan isi kisi-kisi instrumen. sehingga expert judgment digunakan untuk melakukan uji validitas. Statistik V Aiken akan digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian. Kedepannya, statistik Aiken akan digunakan untuk mengetahui koefisien validitas isi dengan cara dihitung berdasarkan hasil evaluasi dari ahli sesuai dengan jumlah ahli pada suatu item. Hal ini akan membantu menentukan seberapa baik item tersebut dapat merepresentasikan konstruk yang akan diukur RELEVAN dengan indikator perilaku. Tabel berikut memberikan penjelasan mengenai komponen skor validasi yang akan ditentukan oleh expert judgment berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti:

Tabel 3. 3. Ketentuan Skor Validasi Instrumen Penelitian

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Validitas instrumen, yang nantinya akan diuji oleh para ahli yang ahli dibidangnya dan dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari. Validator selanjutnya akan memberikan evaluasi berupa skor berdasarkan tabel 3.3. Nilai validasi instrumen berbanding lurus dengan kesesuaian dan relevansi instrumen dengan materi penelitian.

2 Penilaian Validasi isi Aiken's V

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan statistik V dari Aiken. Dari segi dasar pengambilan keputusan, evaluasi terhadap suatu item yang mampu mewakili substansi yang akan diukur sebanyak n individu dapat dikatakan valid dengan indikator karena indikator menjadi bagian dari penjabaran operasional dari apa yang dimaksud. Anda ingin mengukur. Validator akan memberikan item tersebut skor antara 1 (sangat tidak valid) dan 5 (sangat valid) selama proses evaluasi. Terdapat tiga orang ahli yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang akan mengevaluasi instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

Setelah itu, evaluasi validator akan memberi tahu Anda apakah instrumen dapat digunakan tanpa perlu diperbaiki, apakah perlu diperbaiki, atau perlu diperbaiki sepenuhnya. Statistik V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(C - 1)}$$

Sumber: (Azwar, 2012)

Keterangan:

s = r-lo

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini=5)

n = jumlah validator

Adapun rentang angka V diperoleh antara 0 sampai 1, maka angka kurang dari 1 memiliki validitas yang baik dan mendukung isi secara keseluruhan seperti menurut Azwar (2012, hlm. 117). Angka tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Kategori Hasil Perhitungan

Rentang	Kategori
0 - 0,33	Tidak Relevan
0,34 - 0,67	Cukup Relevan
0,68 - 1	Relevan

Para ahli yang memiliki keahlian, kompetensi, dan pemahaman tentang materi pelajaran yang dipelajari memverifikasi validitas instrumen. Sesuai dengan tabel, validator akan memberikan evaluasi berupa skor. Kemampuan ketiga validator yang terkait langsung dengan konten penelitian menjadi pertimbangan saat memilih mereka.

Penilaian atau pendapat ahli berikut berfungsi sebagai validasi untuk instrumen penelitian:

Tabel 3. 5. Expert Judgment dalam Validasi Isi

No	Validator	Jabatan
1	Dr. Purnomo., M.Pd	Dosen Departemen Pendidikan Masyarakat
2	Dr. Asep Saepudin., M.Pd	Dosen Departemen Pendidikan Masyarakat
3	Toni Syarif., S.Pd	Subkoordinator Penyelenggara Pelatihan dan Pengembangan

Tabel 3. 6. Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No.Item	Hasil V	Keterangan
Kemampuan Literasi Digital	1	1	Relevan
	2	0,833	Relevan
	3	1	Relevan
	4	0,833	Relevan
	5	0,916	Relevan
	6	0,75	Relevan
	7	1	Relevan
	8	0,66	Cukup Relevan
	9	0,75	Relevan
	10	1	Relevan
	11	0,75	Relevan
	12	0,833	Relevan
	13	1	Relevan
	14	0,666	Cukup Relevan
	15	0,833	Relevan
	16	0,75	Relevan
	17	0,583	Cukup Relevan

Variabel	No.Item	Hasil V	Keterangan
Keberhasilan Pembelajaran <i>Asynchronous</i>	1	0,583	Cukup Relevan
	2	0,5	Cukup Relevan
	3	0,666	Cukup Relevan
	4	0,75	Relevan
	5	1	Relevan
	6	1	Relevan
	7	0,833	Relevan
	8	1	Relevan
	9	0,75	Relevan
	10	0,666	Cukup Relevan
	11	0,75	Relevan
	12	1	Relevan
	13	0,583	Cukup Relevan
	14	0,833	Relevan
	15	0,666	Cukup Relevan
	16	0,75	Relevan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2022

Instrumen penelitian yang peneliti buat sudah layak digunakan sebagai acuan pengumpulan data berdasarkan hasil expert judgment para ahli. Namun demikian, peneliti harus mempertimbangkan saran dari pembimbing dan pihak terkait agar diperoleh instrumen penelitian yang tepat dan sesuai. Tim validasi memberikan saran berikut untuk memperbaiki kuesioner:

A9: Kalimat “dalam pelatihan” diganti menjadi “selama pelatihan”

A11: Kalimat “dalam” diganti menjadi “untuk”

A16: Disesuaikan dengan SPOK

B1: Disesuaikan dengan SPOK

B3: Disesuaikan dengan SPOK

B7: Kalimat “satu dan lain hal” dipertegas menjadi “tuntutan pekerjaan”

B8: Disesuaikan dengan SPOK

B9: Disesuaikan dengan SPOK

B10: Kalimat “mengaktifkan fitur kamera” ditambah penegasan secara *oncam*

B11: Disesuaikan dengan SPOK

B13: Disesuaikan dengan SPOK

B15: Disesuaikan dengan SPOK

B16: Disesuaikan dengan SPOK

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Seperangkat instrumen nantinya dapat disebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika hasilnya konsisten, ada keyakinan dalam pengukurannya, serta akurat dan presisi. Menurut Arifin (2012, hlm. 248), sebuah instrumen bisa disebut reliabel apabila secara konsisten memberi suatu hasil yang konsisten ketika diuji dalam suatu kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda. Rumus Cronbach (koefisien alpha) digunakan dalam penelitian ini karena menurut peneliti tepat digunakan jika skor responden berupa gradasi, seperti pada angket atau angket yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan memiliki skor 1,2,3,4,5.

Berikut rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas Cronbach (koefisien alpha) Cronbach dalam Sugiyono (2013, hlm. 186) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma bt^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total jawab responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma t^2$ = varians total

Berikut nilai koefisien tingkat reliabilitas digambarkan dalam tabel yaitu sebagai berikut

Tabel 3. 7..Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 186)

Uji reliabilitas instrumen yang akan dilakukan mendapatkan bantuan dari program SPSS. Adapun hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach yaitu:

Tabel 3. 8.Hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	17

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3.8, instrumen Kemampuan Literasi Digital memperoleh nilai sebesar 0,833 yang diartikan bahwa koefisien reliabilitas dalam penelitian ini sangat kuat.

Tabel 3. 9.Hasil pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2023

Nilai yang diperoleh sebesar 0,813 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen keberhasilan pembelajaran *asynchronous* adalah sangat kuat.

3.6. Prosedur Penelitian

- **Tahap Identitas Pembatasan Masalah**

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Selanjutnya peneliti memilih lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan pra penelitian di lokasi yang akan menjadi fokus penelitian. Selain itu, berbagai pihak yang terlibat di lokasi penelitian diobservasi dan diwawancarai. Peneliti membatasi masalah setelah salah satu yang akan diselidiki di masa depan telah diidentifikasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan arah penelitian. Kemampuan literasi digital peserta pelatihan dan keberhasilan pembelajaran *asynchronous* adalah topik utama dari penelitian ini.

- **Tahapan Studi Pustaka**

Pada titik ini, masalah yang akan dikaji adalah pokok bahasan pencarian teori dan konsep yang relevan. Dalam rangka membuat kisi-kisi penelitian dan instrumen untuk Kemampuan Literasi Digital dan Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous*, peneliti dalam penelitian ini mencari berbagai teori.

- **Tahapan Mendesain Metode Penelitian**

Kali ini, butir-butir kuesioner disusun menjadi pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti kemudian diturunkan per indikatornya untuk mulai merancang metode penelitian. Skala Likert digunakan untuk membuat skala yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menampilkan skor yang digunakan untuk mengisi kuesioner yang akan diberikan kepada responden.:

Tabel 3. 10. Kriteria Penilaian Skala Likert

Pernyataan Positif	Jumlah Skor	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju
Setuju	4	Tidak Setuju
Netral	3	Netral
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2023

Dengan harapan dapat menjawab tujuan dan pernyataan peneliti, kuesioner yang telah disusun didasarkan pada data yang dibutuhkan pada grid yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, angket yang dibuat sebelum diberikan kepada orang yang berpartisipasi dalam penelitian terlebih dahulu diminta pendapatnya dari ahli tentang instrumen yang dibuat.

Untuk menentukan apakah instrumen layak atau tidak untuk pengumpulan data, maka tingkat validitas dan reliabilitas penelitian akan dievaluasi. Dalam hal angket atau angket penilaian terdapat beberapa kesalahan yang telah diperbaiki, angket atau angket tersebut harus terlebih dahulu direvisi untuk mengatasi kesalahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesalahan dan kekurangan pada kuesioner atau kuesioner versi uji coba.

- **Tahapan Pembuatan Laporan Penelitian**

Ini adalah tahap pelaporan, di mana data yang diolah dianalisis dan dibahas dalam bab pembahasan penelitian, dan berdasarkan hasil, ditarik kesimpulan. Penulisan laporan dengan menggunakan sistematika penulisan ilmiah UPI 2019 merupakan puncak dari penelitian ini. Sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis dari peneliti, laporan ini memuat hasil temuan penelitian. Peneliti juga menyertakan sejumlah dokumen pendukung terkait penelitian yang dilakukan dalam laporan tersebut.

- **Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2013), menjelaskan bahwasanya hipotesis adalah tanggapan singkat terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya sebagai kalimat tanya. Berikut ini adalah hipotesis penelitian untuk penelitian ini:

Ha = Kemampuan literasi digital peserta memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pembelajaran *asynchronous*.

3.7. Analisis Data

- **Teknis Pengelolaan Data**

Pengolahan data merupakan bagian penting dari penelitian karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang masalah yang telah diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147), suatu analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi pengelompokan suatu data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel yang diperoleh dari keseluruhan jumlah responden, penyajian data dari setiap variabel yang akan diteliti, merumuskan masalah, dan menguji hipotesis melalui kuesioner. atau angket dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert. Dengan cara ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan setiap tanggapan responden, sedangkan peneliti menggunakan analisis pengolahan data:

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis persentase digunakan untuk menganalisis setiap indikator. Adapun untuk mencari skor rata-rata setiap indikator variabel, yaitu:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Hasil perhitungan deskriptif persentase dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu

1. Sangat tinggi (1)
2. Tinggi (2)
3. Sedang (3)
4. Rendah (4)

Pada analisis Kemampuan Literasi Digital dan Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* digunakan perhitungan kategori tingkatan persentase tertinggi adalah 100% dan terendah adalah 25%, sehingga rentan skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Banyaknya kategori ada empat, jadi interval kelas persentasenya $75\% : 4 = 18,75\%$ (Panjang Kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. 11. Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No	Interval	Kriteria
1	81,24% < % < 100%	Sangat tinggi
2	62,49% < % < 81,25%	Tinggi
3	43,74% < % < 62,50%	Sedang
4	25% < % < 43,75%	Rendah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti 2022

2. Analisis Kecenderungan Rata-Rata

Dalam hal ini, peneliti melakukannya untuk menentukan gambaran umum variabel penelitian. Metode *Weighted Mean Score (WMS)* digunakan untuk mengetahui kecenderungan variabel (x) dan (y) yang menggambarkan kemampuan literasi digital (x) dan keberhasilan pembelajaran *Asynchronous* (y). Tahapan pengolahan ini akan dijelaskan sebagai berikut::

- Menghitung jumlah frekuensi responden yang didasari dari alternatif jawaban yang telah dipilih.
- Menghitung jumlah skor pada suatu jawaban dari setiap responden yang mengisi setiap item pernyataan.
- Menghitung nilai keseluruhan rata-rata dari item-item yang ada dalam kedua angket yang didasari rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor gabungan (hasil frekuensi jawaban dikaitkan dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Di Pusat Penelitian dan Pengembangan PKASN LAN Jatinangor, peneliti menggunakan skala Likert untuk menggambarkan bagaimana kemampuan literasi digital peserta pelatihan terkait dengan keberhasilan mereka dalam pembelajaran *Asynchronous*. Skala Likert dengan gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif digunakan untuk menjawab setiap item penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan tabel interpretasi skor berdasarkan hasil dari masing-masing analisis data yang telah dilakukan dalam menganalisis jawaban masing-masing responden berdasarkan karakteristik responden. Tabel ini menunjukkan persentase hasil akumulasi skala Likert. Untuk melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan,

Tabel 3. 12. Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : (Ali, 1985)

- **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara Kemampuan Literasi Digital (x) terhadap Keberhasilan Pembelajaran *Asynchronous* (y) pada Peserta Pelatihan Revolusi Mental di Pusltabang PKASN LAN Jatinangor. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu

$$H_0 : p =$$

$$0 \quad H_1 : p$$

$$> 0$$

Peneliti menguji hipotesis dalam penelitian ini didasari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Tahapan ini bermaksud untuk menentukan normalitas sebaran data, yang berfungsi untuk menentukan normal atau tidaknya sebaran data dengan dibantu SPSS 23.0 bn for Windows dan sampel Uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian ini dilakukan. Probabilitas, menurut Santoso (2012), dapat menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi tidak normal.

2. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan peneliti berdasarkan tujuannya yaitu mengetahui pola suatu hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

$$Y=a+b_1X_1$$

Sumber ;(Riduwan, 2007, hlm. 97)

Keterangan:

Y = Subjek Variabel terikat yang diproyeksikan

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variabel bebas

3. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson Product Correlation (PPC) berusaha untuk mengetahui kekuatan dan arah suatu hubungan yang meliputi variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Interval atau rasio bertujuan untuk mewakili data. Variabel dikalikan dalam korelasi ini. Variabel (X) dan (Y) dikalikan baik secara langsung pada skor awal atau dengan mengalikan varians (X) dengan variabel (Y) menggunakan rumus standar deviasi (kovarian) umum:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai seperti dibawah yaitu sebagai berikut:

- a. $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna
- b. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi
- c. $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel dapat menggunakan tabel Interpretasi nilai r yang tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 13. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi Kuat
0,81 – 1,00	Korelasi Sangat Kuat

Sumber Guilford (1950)

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna dalam mengetahui besar kecilnya sumbangan yang dihasilkan variabel X (hubungan) terhadap Y, hal tersebut didasari dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Riduwan, 2007, hlm. 139)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai kuadrat koefisien

Dengan besarnya r^2 dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y) (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Sumber : (Yuliara, 2016, hlm. 6)

Catatan

- a. Apabila r^2 bernilai 0, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

- b. Apabila r^2 bernilai 1, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

5. Uji *Independent Sample t-Test*

Menurut Ghozali (2018), Independent Sample t-test berfungsi sebagai pembandin nilai rata-rata dua kelompok yang tidak ada hubungannya antara satu sama lain.

Pedoman dasar penggunaan uji t untuk menguji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan secara individual atau sebagian dengan menggunakan uji t. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel, maka uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam kasus ini. Uji-t Sampel Independen mengusulkan hipotesis berikut:

- a. H0: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan literasi digital peserta laki-laki dan perempuan.
- b. H1: Terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan literasi digital peserta laki-laki dan perempuan.

Untuk mengetahui hipotesis yang diterima, maka diperlukan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. (Hipotesis diterima).

